

A. PENGERTIAN SAKRAMEN

Menurut ajaran gereja Protestan, Allah telah mengadakan perjanjian penyelamatan dengan umatNya yang perjanjian itu direalisasikan dengan kematian Yesus di kayu salib di bukit Golgota. Kematian Yesus Kristus pada kayu salib adalah "tanda" atau "meterai" dari adanya perjanjian Allah dengan umatNya tersebut, dan

Verkuyl, Aku Percava, BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 1995, p. 231

kemurnian janji-janji Allah itu dapat dipercaya.⁷

Verkuyl mengemukakan bahwa sakramen mempunyai nilai-nilai yang sangat penting sekali, yaitu antara lain :

1. Sakramen adalah tanda yang dapat dilihat yaitu tanda Alkitab, maksudnya dalam pelayanan sakramen itu seseorang bisa menerima pelajaran yang dapat di iderawikan, antara lain dapat disaksikan oleh mata, dapat dipegang oleh tangan, dapat dirasakan dengan lidah dan sebagainya.
2. Sakramen adalah meterai karunia Tuhan, maksudnya dengan sakramen itu Tuhan akan meneguhkan dan me-meteraikan kasih Nya kepada pelaku sakramen, memberikan sesuatu kepada tangan pelaku sakramen sebagai surat wasiat atau cincin kawin sebagai tanda pernyataan kasih.
3. Sakramen adalah sentral, maksudnya apa-apa yang di lambangkan dalam pelayanan sakramen itu adalah menjadi inti Alkitab yaitu tentang dosa, kasih karunia dan perbebasan.
4. Sakramen adalah kenyataan, maksudnya ajaran Alkitab berupa sakramen itu nyata-nyata berpengaruh langsung terhadap pelakunya.⁸

Sakramen tersebut diatas baru mengandung nilai kudus, baru dianggap sebagai meterai adanya perjanjian manusia dengan Tuhannya atau persekutuan manusia dengan Tuhannya apabila ada yang melayani dan sarana-sarannya. Segala sarana dan pelayanan menuju terlaksananya upacara sakramen disebut "sakramentalia".⁹

Jika sakramen itu yang mengatur dan yang me-

⁷ Ibid., pp. 159-160

⁸ Verkuyl, *op.cit.*, pp. 213-219

⁹ Harun Hadiwijono, loc.cit.

Berangkat dari pendapat diatas, maka pajaaran gereja sangat dipengaruhi oleh kaum kafir, terutama masalah kebaktian Kristen, khususnya dalam hal perjamuan kudus yaitu sebagai berikut :

1. Perjamuan kudus dipandang sebagai suatu korban dari pihak jemaat yang patut diberi pahala oleh Tuhan, dan juga sebagai hadiah sorgawi yang dikaruniakan Tuhan.
2. Perjamuan kudus dipandang sebagai korban para jemaat yang dinaikkan imam kepada Allah dan dipandang sebagai persembahan ulang Kristus yang merupakan suatu lanjutan dan pengulangan persembahan korban di bukit Golgota.
3. Dengan pemberkatan imam pada perjamuan kudus itu Roh Tuhan turun kepada roti dan anggur dan ketika itu juga roti dan anggur berubah menjadi tubuh dan darah Kristus.
4. Dengan pemberkatan dan pentahbisan imam, maka roti dan anggur menjadi konsekrasi (benda suci yang bermukjizat) yang menghubungkannya dengan kematian Yesus di tiang salib yang menghasilkan pengampunan dosa.
5. Imam atau uskup berkuasa dan berperan sebagai pengantar antara jemaat dengan Allah dan peranannya sebagai sakramen.¹²

Pada tahun 430 M. Agustinus menyangkal ajaran

11 Berkhof, Enklaar, Sejarah Gereja, BPK. Gunung
Mulia, Jakarta, 1995, p. 30

¹² Ibid., p.31

二

Pendapat Agustinus (430) dan Chrysostomus (sekitar tahun 400) yang telah mengiyaskan "darah dan air" kepada perjamuan kudus dan "air" itu kepada baptisan. Dan kedua sakramen itu langsung dihubungkan dengan kematian Yesus Kristus di kayu salib.¹⁴

Hal ini ditegaskan pula oleh Alkitab dalam 1 Yoh 19:34-35, yang dalam ayat ini menegaskan bahwa Yesus sungguh-sungguh telah mati di kayu salib dan meninggalkan tanda dengan "darah dan air".

Hal ini ditegaskan pula oleh Alkitab dalam 1 Petrus 1:19-20, yang dalam ayat ini menegaskan bahwa Yesus sungguh-sungguh telah mati di kayu salib dan tandai dengan "darah dan air".

Tetapi seorang dari antara prajurit itu menikam lambung-Nya dengan tombak, dan seger mengalir keluar darah dan air. Dan orang yang melihat hal itu sendiri yang memberikan kesaksian bahwa ia mengatakan kebenaran, supaya kamu juga percaya.¹⁵

Menurut Martinus Luther, hanya tiga sakramen-
ta yang sesuai dengan Alkitab, yaitu baptisan, pe-
nyembuhan kudus dan pengakuan dosa. Sedangkan keempat
sakramen-nya ditentang oleh gereja Roma Katolik dan

13 van Niftrik, Boland, Dogmatika Masakini, BPK.
Gunung Mulia, Jakarta, 1991, p. 459

14 Ibid., p. 438

¹⁵ Alkitab (Perjanjian Baru), Lembaga Alkitab In-
a, Jakarta, 1995, p. 149

sederhana untuk ketergolongan seseorang kepada umat Kristen. Orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus haruslah dibaptis. Dengan tanda baptisan kudus itu maka mereka dimasukkan kedalam gereja Kristen. Gereja Kristen diperintahkan sendiri oleh Tuhan Yesus untuk memberitakan Alkitabnya serta membaptis semua orang.

Maka Yesus menghampiri mereka itu, lalu bertutur kepada mereka itu, sabdanya; bahwa segala kuasa dikaruniakan kepadaku, baik di-
sorga dan di bumi.

Karena itu pergilah, jadikanlah mereka semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus.

Dan ajarkanlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu dan ketahuilah, Aku menyertaimu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Mat 23:18-20).¹⁹

Baptisan adalah suatu kesaksian atau suatu manifestasi dan suatu meterai yang kelihatan dari pemberian Kristus sebagai Mesias. Semua orang yang dibaptis mendapat bagian dalam keselamatan, karena dengan kematian Yesus di tiang salib dan kebangkitannya itu adalah untuk semua orang atau manusia yang ada didalam Dia, harus disaliatkan dan dikuburkan.²⁰

Adapun arti baptisan bagi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Baptisan kudus melambangkan kematian dan kebangkitan Yesus. Maksudnya untuk mengakui kepercayaan bahwa Yesus telah mati, dikuburkan

19 Ibid., p.44

²⁰ Abineno, Pokok-pokok Penting Dari Iman Kristen,

Hal ini ditegaskan dalam Alkitab yaitu :

Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup yang baru (Rum 6:3-4).²¹

Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa.
(Rum 6:6)

c. Baptisan melambangkan bahwa seseorang yang telah dibaptiskan, bangkit kepada hidup baru. Karena Yesus dikuburkan untuk menebus dosa manusia, maka jika manusia telah dibaptiskan ia dosanya telah terhapus, sehingga manusia merasa dalam kehidupan yang baru.

Tetapi dituliskan juga untuk kita, se-

²¹ Alkitab, Perjanjian Baru, *op.cit.*, p. 201

22 Ibid.

Yaitu Yesus, yang telah diserahkan karena pelanggaran kita dan dibangkitkan karena pembenaran kita (Rum 4:25).²³

Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menurut keinginan nya (Rum 6:12)

e f. Baptisan memberikan kesaksian kepada orang lain, baptisan kudus adalah seseorang memberi kesaksian kepada orang lain, baik yang sudah percaya maupun yang belum.

g h. Baptisan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk selalu memelihara kehidupan Kris-

24 Ibid. p. 201

46

Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucapkan berkat, memecah-mecahkannya kepada murid-murid-Nya dan berkata : "Ambillah, makanlah, inilah tubuh Ku" (Mat 26:26)

Sebab inilah darahKu, darah perjanjian,
yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk
pengampunan dosa (Mat 26:28)

Sesudah menyanyikan nyanyian pujian pergilah Yesus dan murid-murid-Nya kebukit Zaitun (Mat 26:30).²⁷

Perjamuan Tuhan harus dimakan dengan i-

28 Wesley Brill, *op.cit.*, p. 273

三

Hal ini diuraikan Yesus dalam Injil Lukas

Karena Aku berkata kepadamu; bahwa dari-
pada ketika ini tiada lagi Aku minum air
buah anggur sehingga kerajaan Allah itu
datang (Lukas 22:18).⁵¹

D. TATACARA PELAKSANAAN UPACARA SAKRAMEN

Sesuai dengan pengertian sakramen sebagai perbuatan suci, maka sakramen selalu dilaksanakan dalam bentuk upacara yang dipimpin oleh seorang pendeta. Didalam upacara sakramen Kristen Protestan terdapat ketentuan-ketentuan pokok yang harus ada dan atau dilakukan bagi masing-masing jemaat seringkali menambah atau memberi variasi-variasi yang disesuaikan dengan kondisi jemaat tersebut guna lebih mendekatkan diri kepada arti dan tujuan sakramen tersebut.

Adapun tatacara pelaksanaan sakramen dalam gereja Protestan adalah sebagai berikut :

1). Tatacara pelaksanaan sakramen Baptisan Kudus.

Baptisan kudus ini pada umumnya dilaksa-
kan di gereja pada saat pertemuan jemaat dan di-
kaitkan dengan acara atau kegiatan lain. Dan pe-
laksanaannya adalah sebagai berikut :

³⁰ Verkuyl, op.cit., pp. 251-252

³¹ Alkitab, Perjanjian Baru, op.cit., p. 112

- a. Pasu atau tempat air baptisan diletakkan di-dekat mimbar.
 - b. Pendeta naik keatas mimbar dan membacakan formulir singkat berisi identitas yang akan dibaptiskan dan keterangan-keterangan lain yang dianggap perlu.
 - c. Orang atau anak-anak yang akan dibaptiskan maju kedepan mimbar dan pendeta membacakan dua belas pengakuan iman rasuli.
 - d. Pendeta turun dari mimbar dan mencelupkan tangannya kedalam air, kemudian memercikan air atau membasahi dahi orang atau anak yang hendak dibaptiskan itu. Kemudian pendeta mengucapkan rumus berikut : ".....(nama yang akan dibaptiskan), aku baptiskan engkau atas nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus".
 - e. Pendeta kembali kemimbar dan membacakan Dasatitah : " Akulah Tuhan, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan".
1. Jangan ada padamu Allah lain dihadapan-Ku.
 2. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada dilangit diatas, atau yang ada dibawah bumi, jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, Tuhan Allahmu, adalah Allah yang cemburu yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, tetapi yang menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang yaitu mereka yang mengsihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku.

3. Janganlah menyebut nama Tuhan, Allahmu dengan sembarangan, sebab Tuhan akan memandang bersalah orang yang menyebut nama Nya dengan sembarang.
 4. Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat, enam lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari sabat Tuhan, Allahmu maka jangan melakukan pekerjaan, dan seterusnya.
 5. Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu ditengah yang diberikan Tuhan Allah kepadamu.
 6. Jangan membunuh.
 7. Jangan berzina.
 8. Jangan mencuri.
 9. Jangan mengingini rumah sesamamu; Jangan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apapun yang dipunyai sesamamu.
 10. Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu manusia.
- f. Pembacaan doa "Bapa Kami" dipimpin oleh pendeta dan diikuti oleh semua yang hadir.
- g. Untuk menandai bahwa orang atau anak yang telah selesai dibaptiskan benar-benar telah bangkit menjadi manusia baru dalam iman Kristiani, maka biasanya diberikan nama baptisan didepan nama aslinya oleh pendeta. Dan pada umumnya dalam upacara ini diiringi dengan lagu-lagu Kristiani atau nyanyian-nyanyian kudus yang sesuai.

2). Tatacara pelaksanaan sakramen Perjamuan Kudus.

Contoh daripada pelaksanaan sakramen per-

32 Boland, Intisari Iman Kristen, BPK. Gunung
Mulia, Jakarta, 1995, pp. 92-93

mengucapkan terima kasih setelah para jemaat kembali ketempat semula.³⁴

Demikianlah pelaksanaan upacara sakramen perjamuan kudus dalam gereja Protestan, yang berbeda berbeda dengan pelaksanaan perjamuan kudus dalam gereja Katholik, meskipun unsur yang dipergunakan sama yaitu roti dan anggur.